

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Seni kriya merupakan bagian dari kehidupan perajin sebagai perwujudan imajinasi keindahan telah direspon positif oleh masyarakat sebagai apresiator dan kolektor. Hal ini memberikan harapan bagi perekonomian masyarakat pada umumnya, perajin pada khususnya karena dengan adanya sirkulasi hasil kriya maka perputaran uang di lingkungan perajin terus berjalan hal ini akan memberi dampak positif pada kelangsungan dan keberadaan seni kriya di masyarakat. Pada dasarnya pelestarian seni tradisi yang berkembang di masyarakat termasuk seni kriya patung kayu bukan semata-mata karena bernilai adi luhung, dapat membentuk karakter dan ciri khas budaya tetapi juga karena kepentingan ekonomi, para perajin terus bertahan dalam profesinya untuk menyalurkan kesenimanannya dan merupakan mata pencaharian yang diharapkan mampu menopang kebutuhan hidup dan keluarganya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Studio Lukman Art terhadap karya yang dihasilkan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan baku yang digunakan sebagian besar berasal dari jenis kayu Pulau (*Alstonia scholaris [L.]*), karena kayu ini mempunyai sifat seratnya halus, berkayu lunak sehingga mudah dibentuk, berwarna putih sampai kekuning-kuningan sehingga hasil pirografi tampak alami pada permukaan kayu yang menimbulkan kesan artistik. Teknik yang digunakan dalam pembuatan kriya patung kayu di

Studio Lukman Art adalah dengan teknik diukir dan diraut sehingga membentuk wujud berbagai hewan. Untuk menghaluskannya digunakan amplas dan proses finishing “pewarnaannya” menerapkan teknik hias menggunakan solder (pirografi) pada karyanya berupa bara api dari kawat filamen solder listrik yang digoreskan pada permukaan kayu sehingga menimbulkan tanda warna kecoklat-coklatan berbentuk garis-garis pada kayu yang terbakar.

Tahapan dalam proses pembuatan kriya patung kayu terdiri dari 1) pemilihan bahan, 2) pembuatan secara global, 3) pembuatan detil, 4) penghalusan, 5) proses menghias.

2. Studio Lukman Art membuat kriya patung kayu dengan bentuk figuratif hewan, dengan variasi bentuk patung kayu meniru bentuk dari jenis hewan seperti bebek, kura-kura, burung, ular, harimau, kuda, kerbau, sapi, dan lainnya, dengan ukuran yang bervariasi dari yang kecil sampai yang berukuran besar dengan gaya realistis dan dekoratif. Adapun fungsi kriya patung kayu di Studio Lukman Art adalah 1) sebagai hiasan diatas meja atau di lemari pajangan, 2) sebagai cinderamata berupa gantungan kunci, dan maskot, 3) sebagai benda pakai berupa alat permainan anak.

3. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh perajin Studio Lukman Art dilakukan dengan cara otodidak, sistem aprentisip dan pembelajaran secara magang. Pada awalnya memperhatikan proses pembuatan kriya patung kayu yang dilakukan oleh para perajin yang sudah mahir, dan secara bertahap diikuti oleh perajin yang mulai belajar lambat laun bisa mengikuti sesuai pola yang diharapkan. Proses pembelajaran pada setiap perajin berbeda tahapan dalam kecepatan dan waktu

menguasai keterampilan tergantung adanya bakat dan kesungguhan ketika melakukan proses pembelajaran. Untuk menguasai satu jenis keterampilan finishing menggunakan solder dipelajari sekitar tiga bulan pembelajaran secara intensif. Bagi peserta magang/calon perajin yang sudah menguasai teknik dalam pembuatan patung kayu baik membentuk/mengukir maupun menghias dengan solder dalam proses penyelesaian akhir maka hasil karya bisa dijual bersama-sama dengan karya perajin yang sudah senior.

Perpaduan sistem pembelajaran yang terjadi secara informal memungkinkan seorang perajin menekuni sesuai kebutuhannya. Adanya interaksi yang intens di antara perajin mengembangkan kemampuannya dengan caranya sendiri terhadap substansi sesuai dengan kebutuhan sendiri-sendiri pula.

Kemampuan mengembangkan kreativitas dalam berkesenian dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri atau motivasi batin, dan motivasi ekstrinsik yang ditimbulkan dari luar oleh lingkungannya.

## **B. REKOMENDASI**

Kriya patung kayu sebagai salah satu industri kreatif dengan teknik pirografi berkembang di masyarakat mendapat perhatian yang cukup dari konsumen/ kolektor, hal ini merupakan peluang untuk mengembangkan usaha kriya patung kayu sehingga perajin dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan mengandalkan profesi perajin sebagai mata pencaharian pokoknya.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung maka penulis memberikan beberapa rekomendasi di antaranya.

## 1. Bagi Perajin

Karya kriya kayu yang dibuat dengan finishing menggunakan teknik pirografi sebagian besar merupakan bentuk figuratif hewan dengan fungsi digunakan sebagai hiasan baik pajangan di atas meja maupun ditempatkan di lemari pajangan. Untuk meningkatkan variasi karya maka meningkatkan desain dan menambah fungsi karya kriya patung dengan fungsi karya seni rupa terapan merupakan alternatif pilihan, dengan tanpa mengurangi nilai keunikan dan artistiknya. Dengan demikian konsumen/kolektor mendapatkan pilihan lebih banyak baik dalam keindahan bentuknya maupun fungsinya.

Kriya patung kayu merupakan karya yang rentan pecah dan patah terutama karya dengan bentuk dan ukuran yang kecil. Dalam proses pengemasan yang dilakukan oleh perajin maupun penjual di stand penjualan masih sederhana belum dilakukan secara baik dan menarik. Untuk menjaga kualitas hasil karya kriya patung kayu dan memudahkan dalam penyusunan dan penyimpanan maka peningkatan bahan dan teknik proses pengemasan agar menarik perlu untuk dilakukan.

Untuk menjaga kelangsungan kriya kayu tetap tumbuh dan berkembang di masyarakat maka proses pembelajaran dengan sistem yang sesuai kepada generasi penerus perlu terus dilakukan, sistem magang dan otodidak serta sistem pewarisan dalam lingkungan keluarga akan lebih meningkat kualitasnya apabila dilakukan kerjasama berupa kursus atau bentuk lainnya dengan lembaga terkait seperti dekranasda atau lembaga pendidikan seni (seni rupa) sehingga

pengetahuan dan keterampilan dalam proses produksi dan pemasaran akan meningkat kualitas dan kuantitasnya.

## 2. Bagi Lembaga Pemerintahan

Program pemerintah dalam menggalakan industri kreatif adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual. Pemerintah setempat atau instansi terkait hendaknya melakukan pembinaan dan bantuan dana sebagai modal usaha dengan demikian keberadaan dan kelangsungan kriya kayu sebagai industri kreatif dapat meningkat baik dalam kualitas karya maupun kuantitasnya. Untuk meningkatkan penjualan dan pemasaran maka pemerintah setempat atau instansi terkait hendaknya melakukan promosi dalam pemasaran berupa pameran dan pembuatan kios dalam lingkungan sentra kerajinan.

## 3. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan bahan ajar di sekolah dalam melakukan apresiasi dan kreasi pada mata pelajaran Seni budaya baik di tingkat SMP maupun SMA.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lanjutan terutama transmisi dan teknik pembuatan kriya patung kayu yang berkembang di masyarakat.